



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta penguraian dalam pembahasan, maka terdapat beberapa kesimpulan terkait dengan Strategi Adaptasi Budaya Perantau Bugis di Mbay Nagekeo.

1. Bahwa proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh perantau Bugis di wilayah Mbay lebih mudah dilalui dengan adanya keterlibatan para perantau yang sudah terlebih dahulu berada di wilayah Mbay sehingga mereka bisa memberikan informasi terkait dengan budaya Mbay, hingga kehidupan sosial masyarakat Mbay. Berdasarkan informasi yang didapatkan persiapan yang dilakukan bisa lebih baik sehingga saat melakukan proses adaptasi tidak ditemui perasaan putus asa, stress, depresi karena kesulitan menyesuaikan budaya baru.
2. Dalam tahapan adaptasi budaya, dapat disimpulkan bahwa perantau Bugis melalui proses enkulturasi, akulturasi, dekulturasi dan asimilasi
3. Masyarakat suku Bugis yang merantau di wilayah Mbay mengakui bahwa penerimaan masyarakat terhadap mereka sangat besar sehingga mereka mampu hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada meskipun dalam prakteknya, proses adaptasi akan terus berjalan karena banyak hal-hal baru yang akan mereka temui. Penerimaan ini terlihat dari keterlibatan masyarakat Mbay dalam memberikan informasi terkait budaya, serta hal-hal pendukung lainnya. Penduduk Mbay sebagai tuan rumah memiliki kesempatan untuk mentransformasikan budaya kepada perantau Bugis. Melalui berbagai acara maupun kesempatan, perantau Bugis dilibatkan dalam acara adat istiadat untuk mengenalkan budaya Mbay. Partisipasi perantau Bugis dalam kebudayaan Mbay menjadikan mereka mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak bisa dilakukan dalam konteks adat ataupun budaya. Dari keterbukaan masyarakat Mbay untuk melibatkan

perantau Bugis, terbentuk pula perilaku yang dibutuhkan dalam bersosialisasi.

4. Perantau Bugis menunjukkan perasaan nyaman ketika bersosialisasi hingga tinggal di Mbay merupakan bukti bahwa proses adaptasi serta akulturasi dalam dua kelompok budaya ini berjalan dengan baik. Identitas budaya juga menjadi salah satu tanda bahwa kemudian perantau Bugis menjalankan dan berpartisipasi dalam budaya Mbay tanpa meninggalkan budaya mereka.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penulis berharap, penelitian yang akan datang dapat mengkaji serta melihat secara lebih mendalam terkait dengan Strategi Komunikasi Antar Budaya dalam sebuah kelompok masyarakat yang melakukan migrasi atau merantau. Sehingga tidak hanya mengenai adaptasi terhadap suatu budaya di lingkungan mereka merantau, tapi bisa meneliti peran perantau dalam konteks yang lebih luas seperti peran perantau dalam bidang ekonomi, atau peran perantau dalam menciptakan sebuah budaya baru.

5.2.2 Saran Praktis

Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi bagi perantau Bugis sebagai pendatang di wilayah Mbay dalam melakukan strategi komunikasi antar budaya dengan tujuan adaptasi dan akulturasi. Sehingga kedepannya suku Bugis bisa secara aktif mengadakan kegiatan berbasis kebudayaan agar masyarakat Mbay bisa mengenal secara lebih jauh kebudayaan Bugis. Selain itu peneliti berharap agar masyarakat Mbay terus mempertahankan sikap keterbukaan dan toleransi kepada pendatang sehingga tidak terjadi konflik antar kelompok budaya.